

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Strategi Pembinaan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti Kabupaten Tanah Bumbu, terdapat beberapa proses diantaranya:

1. Pelaksanaan program strategi pembinaan karakter pada santri di Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah Batu Meranti Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan melalui 3 tahap seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi. Dalam tahap perencanaan pihak pondok terlebih dahulu dengan melakukan langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan Tujuan Pembinaan Karakter, dengan tujuan untuk membentuk karakter santri yang mukmin, muslim, muhsin yang unggul dan berprestasi dibidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi serta dapat berakhlaqul karimah.
 - b. Menentukan Strategi Pembinaan Karakter, yaitu menggunakan pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan santri, pembelajaran dikelas, maupun pembelajaran pondok dengan menekankan pembentukan karakter yang *Uswatun Hasanah*. Strategi tersebut yaitu strategi pengajaran, strategi pujian dan penghargaan, strategi definisi dan latihan, strategi disiplin, strategi perangai bulan, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan.

2. proses inti dari pembinaan ini, adalah pelaksanaan strategi pembinaan karakter tersebut dengan melakukan penjadwalan kegiatan pondok, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan melibatkan guru, staff pondok, dan orang tua/ wali santri dalam memberikan binaan karakter baik di dalam lingkungan pondok maupun di rumah.
3. Melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan, dengan melihat nilai ataupun keaktifan santri selama kegiatan yang dilaksanakan pondok baik dalam kelas ataupun diluar kelas. Setelah melihat rekap keaktifan santri, evaluasi dilakukan dengan melibatkan kalangan bersama pengasuh untuk menjadwalkan pertemuan bersama orang tua atau masyarakat.

Dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan tentu saja tidak lepas dari kendala yang dialami dan bisa menjadi penghalang atau hambatan dalam prosesnya. Maka dari itu, penulis menyimpulkan dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan Pondok Pesantren Daarul Islah Assyafi'iyah terdapat beberapa kendala diantaranya:

1. Adanya perbedaan latar belakang diri santri
2. Adanya pengaruh lingkungan
3. Pembinaan karakter di pondok tidak bisa diterapkan ketika berada di rumah
4. Kurangnya dalam pengawasan baik pengajar, staff, osis maupun orang tua atau wali.

Berdasarkan kendala tersebut, untuk mewujudkan tujuan visi misi dari pondok Daarul Islah Assafi'iyah yaitu mewujudkan santri yang berkarakter yang baik dan berakhlakul karimah, beberapa upaya dilakukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kendala tersebut diantaranya:

1. Memberikan pemahaman untuk saling menghargai dan berkarakter yang baik, dilingkungan pondok atau diluar pondok, dengan memberikan nasehat, memberikan teguran, serta memberikan peraturan yang tertulis diberbagai tempat di lingkungan pondok.
2. Memberikan motivasi dalam bentuk penghargaan dan pujian bagi santri yang berperilaku baik dan berprestasi.
3. Melakukan evaluasi dan peningkatan pengawasan yang maksimal yang dilakukan ketika selesai pembelajaran atau akhir, setelah sholat berjamaah, dengan memberikan evaluasi berupa teguran, nasehat-nasehat serta melakukan peningkatan pengawasan baik dari para asatidz, osdia maupun orang tua santri.
4. Memberikan teguran serta sanksi, berupa membaca al-Quran setelah subuh, berdiri ketika wirid, gundul, denda hingga dikeluarkan dari pondok. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan efek jera sehingga kesalahan tidak akan terulang kembali, serta diharapkan mampu menumbuhkan rasa disiplin dalam menjalankan kegiatan pondok serta disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan pada santri.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis dapat mengemukakan saran diantara:

1. Santri

Hendaknya untuk lebih memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan di dalam pondok. Para santri diharapkan untuk selalu mengikuti seluruh kegiatan yang ditetapkan, agar nantinya dapat mewujudkan santri yang berakhlak, serta berkualitas.

2. Bagi Pengajar, Staff dan osdia

Diharapkan kepada seluruh elemen pendukung dalam proses pembinaan karakter pada santri agar selalu meningkatkan pengawasan yang maksimal terhadap perilaku, lingkungan dan sanksi yang diberikan. Selain pengawasan tersebut, pengajar, guru atau asatidz, staff dan osdia seyogyannya juga bisa memahami strategi yang ingin dipakai dalam pembinaan karakter santri agar tujuan yang diinginkan orang tua, pengasuh pondok dan semua kalangan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Selain pengawasan dan strategi yang perlu diperhatikan dengan maksimal tentunya dalam pemberian sanksi perlunya korelasi antara pelanggaran santri dengan sanksi yang diberikan agar tujuan dari sanksi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Sanksi diberikan sebagai refleksi dan teguran bagi santri agar bisa memperbaiki kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan.